

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang di dalam bentuk yang sama (Soekanto, 1990:181). Tradisi dapat diartikan sebagai warisan masa lalu. Indonesia memiliki tradisi yang bervariasi ataupun beragam. Setiap suku bangsa berada dalam kelompok masyarakat yang mempunyai tradisi yang berbeda-beda. Tradisi yang dimaksud ialah sebagai adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan oleh sekelompok masyarakat. Masyarakat menjalani tradisi untuk mencapai suatu keadaan yang dianggap baik oleh pemilik kebudayaan. Bahkan pengharapan terciptanya kehidupan yang baik di dunia sering dipadukan dalam nuansa religius pada tradisi-tradisi suku bangsa tersebut.

Salah satu tradisi yang masih berkembang di masyarakat adalah tradisi *nadzar batumbang apam*. *Batumbang apam* adalah salah satu tradisi yang dilakukan masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Tradisi *batumbang apam* merupakan tradisi yang mengandung unsur-unsur Islami. Pada dasarnya tradisi ini adalah ungkapan rasa syukur atas kelahiran seorang anak, dengan harapan setelah melakukan tradisi ini sang anak akan cepat bisa berjalan dan tumbuh menjadi anak yang sehat, sholeh, dan menjadi anak yang berguna kelak dikemudian hari.

(https://www.kompasiana.com/fathur123456/tradisi-batumbang-di-masjid-keramat-pelajau_579b251d66afbdb1359809e5)

Tradisi *batumbang apam* pada masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan merupakan tradisi turun temurun yang dilakukan pada saat Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Tempat pelaksanaan tradisi ini dilakukan masyarakat berbeda-beda, ada yang melakukannya di rumah dan sebagian besar masyarakat

lainnya melakukannya di masjid keramat. Ada dua masjid keramat yang dijadikan tempat *batumbang* yakni Mesjid Keramat Pelajau dan Mesjid Al-A'la. Kedua masjid ini dijadikan sebagai tempat pelaksanaan *batumbang apam* karena kedua masjid ini merupakan masjid tertua di daerah Kalimantan Selatan.

Peralatan yang dipersiapkan sebelum melakukan *batumbang* yakni kue apam. Jika *batumbang apam* dilakukan di rumah, kue *apam* akan ditusuk pada pelepah kelapa yang telah diserut daunnya hingga menyisahkan lidi. Pelepah kelapa tersebut juga harus memiliki tinggi sesuai tinggi sang anak yang akan *batumbang*. Namun jika *batumbang* dilakukan di masjid, pihak keluarga menyediakan kue apam tanpa ditusuk ke pelepah kelapa. Selain kue apam, pihak keluarga yang melakukan *batumbang apam* juga menyediakan uang receh untuk dibagikan kepada anak-anak yang hadir saat dilakukannya *batumbang*.

Proses pelaksanaan *batumbang apam* yakni dengan membacakan *surah al-fatihah*, *shalawat*, dan membacakan doa selamat untuk sang anak yang dipimpin oleh pengurus masjid. Selanjutnya setelah didoakan, sang anak akan digendong oleh petugas mesjid lalu menitikan sang anak untuk berjalan naik keatas tangga dan dinaikkan ke mimbar *khatib*. Setelah dinaikkan ke mimbar *khatib* sang anak lalu dikembalikan lagi kepada orangtuanya. Setelah melakukan serangkaian doa, selanjutnya uang receh akan ditaburkan sembari diiringi *shalawat* untuk dibagikan kepada anak-anak yang hadir saat itu. Selain membagikan uang receh, pihak keluarga juga membagikan kue apam kepada para hadirin untuk dimakan bersama.

Tradisi *batumbang apam* lainnya juga diadakan di Desa Punggur, di desa ini *batumbang apam* biasanya dilaksanakan sebelum melakukan hajatan, misalnya kita melaksanakan hajatan atau acara pernikahan dan berbagai prosesi lainnya. Prosesi *batumbang apam* ini dilaksanakan dua hari ataupun satu hari saat ingin melakukan acara atau hajatan, dengan tujuan agar orang yang melakukan prosesi acara selamat dan acaranya berjalan dengan lancar.

Selain di Kalimantan Selatan, suku Banjar juga terdapat di daerah lain seperti di Sumatera Utara tepatnya di Desa Kubah Sentang Kecamatan Pantai Labu. Hasil penelitian Nasution (2017), Kedatangan masyarakat Banjar ke desa Kubah Sentang terjadi sekitar tahun 1903 yang kedatangannya di latar belakang oleh terjadinya peperangan yang menyebabkan tidak memberi kenyamanan dan keamanan selain itu ada juga yang di bawa untuk menjadi buruh perkebunan dan buruh bangunan. Seperti halnya masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan, masyarakat Banjar di Desa Kubah Sentang juga mengenal tradisi *batumbang apam*.

Pada Masyarakat Banjar di Kubah Sentang, tujuan dari *batumbang apam* adalah pelaksanaan *nadzar* atau janji yang harus ditepati saat seseorang sudah *bernadzar*. Kebanyakan diantara masyarakat yang ingin *batumbang* biasanya karena sakit. Saat yang *bernadzar* sudah mendapatkan kesehatan atau mendapatkan apa yang diinginkan, yang *bernadzar* harus membayar *nadzar* dengan cara *batumbang apam*. Jika yang *bernadzar* tidak melaksanakan *batumbang apam* masyarakat setempat percaya akan terkena bala.

Batumbang apam di Desa Kubah Sentang tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang bersuku Banjar saja, melainkan suku lainnya seperti Jawa, Melayu juga melakukan *batumbang apam*. Tempat pelaksanaan *Batumbang apam* pada Masyarakat Banjar Kubah Sentang adalah di Makam Keramat Gajah. Makam Keramat Gajah adalah sebuah makam yang terletak di Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu. Ada beberapa versi mengenai perihal nama makam tersebut, diantaranya makam ini berisi seorang yang dianggap sakti dan memiliki tinggi badan berbeda dari orang biasa, sehingga kuburan tersebut memiliki panjang 5 Meter. Seorang yang dianggap sakti tersebut, dipercayai dulunya dimakamkan oleh seekor gajah, sehingga makam tersebut diberi nama “Makam Keramat Gajah”. Versi lain masyarakat setempat mengatakan, bahwa yang ada didalam kuburan tersebut adalah seekor gajah.

Sama halnya dengan *batumbang apam* di Kalimantan, hal yang dipersiapkan untuk *batumbang* adalah kue *apam* yang ditusuk pada pelepah kelapa yang daunnya telah diserut hingga menyisahkan lidi. Tinggi pelepah kelapa tersebut setinggi dengan orang yang akan *batumbang*. Selain kue *apam*, uang receh juga disediakan untuk nantinya dibagikan kepada anak-anak yang hadir saat prosesi *batumbang apam*. Setelah itu dimakam batang kelapa tersebut ditancapkan ke tanah samping makam. Pelaksanaan *batumbang apam* ini dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat yang biasa memimpin do'a dan *shalawat*. Tujuan *batumbang apam* ini selain membayar *nadzar* juga dianggap ziarah ke Makam Keramat Gajah.

Waktu pelaksanaan *batumbang apam* di Desa Kubah Sentang, tidak ada waktu khusus. Jika yang *bernadzar* sudah tercapai keinginannya, maka

pelaksanaan *batumbang apam* dapat langsung dilaksanakan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait tentang *batumbang apam* dengan judul: Upacara *Nadzar Batumbang Apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu.

1.2 Identifikasi masalah

Merujuk pada uraian dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Upacara *nadzar batumbang apam* di makam keramat gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu
2. Keyakinan masyarakat Desa Kubah Sentang terhadap upacara *nadzar batumbang apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu
3. Tujuan dari upacara *nadzar batumbang apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu
4. Proses pelaksanaan upacara *nadzar batumbang apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yaitu Upacara *Nadzar Batumbang Apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan upacara *nadzar batumbang apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu?
2. Bagaimana prosesi pelaksanaan upacara *nadzar batumbang apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu?
3. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Kubah Sentang terhadap upacara *nadzar batumbang apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui persiapan pelaksanaan Untuk mengetahui persiapan pelaksanaan upacara *nadzar batumbang apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu
2. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan upacara *nadzar batumbang apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Kubah Sentang terhadap upacara *nadzar batumbang apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

1. Memberikan dan memperluas pengetahuan kepada penulis dan juga pembaca tentang upacara *nadzar batumbang apam* di Makam Keramat Gajah Desa Kubah Sentang Dusun I Kecamatan Pantai Labu.
2. Dapat digunakan sebagai referensi kajian Antropologi Budaya.

1.6.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi bagi masyarakat yang belum mengetahui upacara *nadzar batumbang apam* pada Suku Banjar.